

PEMAHAMAN GURU TERHADAP KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM APLIKASI PENYUSUNANNYA

Oleh : H. Haeruman

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guru baik pada tingkat pendidikan dasar atau menengah dalam rangka untuk mengetahui serta memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Bahwa dalam penyusunan penelitian Tindakan Kelas yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti yaitu seorang guru, adalah apa tindakan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran dikelasnya ? kemudian apa yang akan ditingkatkan dengan tindakan tersebut ? selanjutnya siapa yang akan dikenai tindakan, artinya orangnya atau siswa kelas berapa ?

Selanjutnya juga yang tidak kalah pentingnya seorang guru dalam melakukan tindakan juga jangan melakukan kesalahan seperti; 1) Isi ajaran dalam proses pembelajaran atau materinya yang pertama, jangan diulang pada siklus kedua, artinya bisa diulang jika materi tersebut bisa dilakukan beberapa pertemuan, karena mengandung makna atau kedalaman materi serta tema yang berbeda tapi masih dalam materi yang sama. 2) Metode mengajar yang diterapkan atau dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, jangan dirubah pada siklus kedua, dan yang 3) siswa yang dihadapi oleh seorang guru pada siklus pertama dan kedua tidak boleh diganti oleh siswa yang lain, dan seterusnya.

Sementara menurut Kisyani pada PTK mendefinisikan *classroom action research* yang dilaksanakan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terselesaikan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dalam uraian dibawah ini, maka PTK dilakukan dalam proses pembelajaran yang dialami di kelas sesuai dengan jadwal sehingga tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu PTK bersifat situasional (dinamis), kontekstual, bersekala kecil, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata di dalam kelas.

Kata Kunci : Pemahaman Guru, Konsep Dasar PTK, Aplikasi penyusunannya.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guru baik pada tingkat pendidikan dasar atau menengah dalam rangka untuk mengetahui serta

memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Menurut Carr dan Kemmis (1992) bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh partisipan (guru), siswa, kepala sekolah atau Madrasah dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan pertanggung jawaban dari

(a) praktek social atau pendidikan yang mereka geluti, (b) pemahaman yang lebih baik terhadap praktek yang mereka geluti, dan (c) situasi dan lembaga tempat proses belajar mengajar dilakukan.

Menurut A. Suhaenah Suparno beliau mendefinisikan PTK sebagai salah satu cara mengembangkan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerja sendiri dan penyusunan rencana untuk melaksanakan perbaikan secara terus menerus.

Sementara menurut Kisyani pada PTK mendefinisikan classroom action research yang dilaksanakan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terselesaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka PTK dilakukan dalam proses pembelajaran yang dialami di kelas sesuai dengan jadwal sehingga tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu PTK bersifat situasional (dinamis), kontekstual, bersekala kecil, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata di dalam kelas.

Perlu diketahui oleh para penulis dalam penelitian tindakan kelas ini dalam konsep dasar inti penulisannya memiliki prinsip-prinsip dasar PTK, fungsi dan Tujuan penulisan PTK. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut ;

PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip PTK

Dalam prinsip-prinsip penulisan PTK minimal ada 6 prinsip yang mendasarinya, yaitu ;

1. Tugas guru yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Meneliti adalah tugas integral dari pembelajaran. Oleh karena itu tidak diperlukan waktu guru secara khusus untuk menangani penelitian yang dilakukannya (karena penelitian dilakukan guru di dalam kelas).
3. Kegiatan penelitian guru ini harus tetap berstandar pada kaidah-kaidah penelitian sebagai suatu karya ilmiah.
4. Masalah-masalah yang ditangani adalah masalah pembelajaran yang riil, yang langsung dialami oleh guru.
5. Konsisten guru dalam kegiatan pengentasan masalah-masalah yang dihadapinya sangatlah penting.
6. Cakupan permasalahan hendaknya tidak terbatas pada permasalahan yang ditemui di dalam kelas, tetapi juga dapat diperluas pada permasalahan persekolahan maupun pendidikan. Hal ini akan terlihat pada perbandingan penelitian formal dengan PTK dilihat dari dimensi antara PTK dengan penelitian Formal. Hal ini bisa dilihat seperti bagan grafik

berikut ini.

BAGAN GRAFIK 1

NO	DIMENSI	PTK	PENELITIAN FORMAL
1.	Tujuan	Meningkatkan praktik pembelajaran dalam konteks	Menguji dan menemukan pengesaan baru yang dapat digeneralisasi kan
2.	Motivasi	Tindakan penanggulangan masalah	Memperoleh kebenaran ilmiah
3.	Sumber masalah	Diagnosis status (dalam situasi Spesifik)	Deduksi - Induksi
4.	Peneliti	Pelaku langsung (dari dalam konteks)	Dari luar konteks
5.	Subyek penelitian	Spesifik (kasus)	Sampel yang representatif

6.	Metode penelitian	Longgar	Ketat
7.	Interprestasi hasil	Pemahaman melalui refleksi kritis dan refleksi diri	Menjelaskan fenomena untuk membangun teori
8.	Hasil akhir	Peningkatan kualitas pembelajaran (proses dan produk)	Pengetahun, prosedur, maupun materi yang teruji (produk)

Setelah mengetahui prinsip-prinsip PTK selanjutnya memahami fungsi PTK

B. Fungsi PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi sebagai alat/instrument bagi seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Adapun fungsi PTK secara khusus yaitu;

1. Mendiagnosa masalah-masalah pembelajaran yang timbul di kelas
2. Memecahkan masalah-masalah khusus pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas
3. Meningkatkan dan atau memperbaiki kenyataan, keadaan dan situasi di lapangan, yang dalam hal ini lapangan pembelajaran
4. Mencobakan atau mengujicobakan hal-hal baru dalam pembelajaran atau hasil-hasil inovasi pembelajaran
5. Memantapkan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru supaya praktek pembelajaran berkualitas
6. Mengembangkan kecakapan-kecakapan baru para guru yang cocok dan dapat dipakai untuk mengatasi masalah pembelajaran yang diaplikasikan secara langsung dalam ajang kelas

7. Memperkuat tanggung jawab guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya setelah mamahami fungsi PTK baru memahami tujuan PTK yaitu

C. Tujuan PTK

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam PTK, diantaranya ;

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilaksankn oleh guru
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengekplorasi dan membuahkan kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencoba gagasan, pikiran , kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengekplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi, tapi dalam kegiatan proses pembelajaran berdsarkan kenyataan dilapangan atau yang terjadi dalam kelas secara nyata dan setelah diamati perlu ditindak lanjuti.

Itulah diantaranya dalam tujuan penulisan PTK yang harus dipahami oleh seorang peneliti dalam hal ini yaitu guru dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Disamping itu pula perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam penelitian tindakan kelas, ada 3 hal yang sangat penting, yaitu

- a. Apa tindakan yang akan diketahui oleh seorang guru dalam pembelajarannya di kelasnya?
- b. Apa yang akan ditingkatkan dengan tindakan itu?
- c. Siapa yang akan dikenai tindakan itu? seperti;

- **Tujuannya** ; peningkatan keterampilan dalam menjelaskan, dan membedakan antara pasar tradisional dengan pasar modern.
- **Tindakannya** ; melalui metode picture and picture.
- **Siapa** ; siswa kelas VII MTs/ SMP Kota Banjarmasin.

Contoh dari penelitian tindakan kelas tersebut, jika dituangkan dalam sebuah judul akan terlihat sebagai berikut : “Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan kompetensi siswa dalam pemahaman Pasar Tradisional dan Pasar Modern dalam Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VII pada MTs N Kota Banjarmasin Tahun 2019”.

Atau bisa juga dengan sebuah judul seperti : “Peningkatan Kompetensi dalam Pemahaman Pasar Tradisional dan Pasar Modern melalui Metode Picture and Picture dalam Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VII MTsN Kota Banjarmasin Tahun 2019”.

Selanjutnya dalam hal penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru paling tidak ada tiga kesahan, seperti ;

1. Isi ajaran siklus pertama, diulang pada siklus kedua.

2. Metode mengajar yang diterapkan di siklus pertama, dirubah pada siklus kedua.
3. Siswa pada siklus pertama berbeda dalam penelitian.

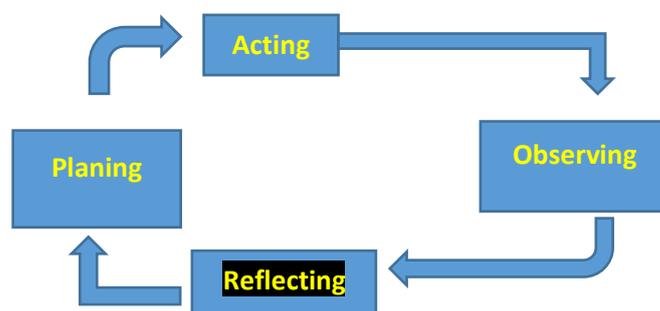
Artinya dalam penelitian tindakan kelas seorang guru jangan melakukan seperti yang tersebut diatas yaitu ada 3 hal kesalahan. Maksudnya karena waktu berjalan terus pada pertemuan selanjutnya isi ajaran itu sudah berubah, hanya pembahasan masih sekitar pasar, dan juga metode mengajar sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi siswa harus tetap seperti menggunakan picture and picture. Selanjutnya peserta didiknya atau siswa nya harus tetap seperti kelas VII A umpamanya, ya tetap dalam melakukan penelitian tindakan kelasnya pun pada kelas VII A’

Dalam judul penulisan ini yaitu **“Pemahaman guru terhadap konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas dalam Aplikasi penyusunannya.** Penelitian Tindakan Kelas”.

Ada beberapa bentuk atau model penyusunan PTK menurut Prof. Suharsimi Arikunto dan Prof. Supardi serta menurut Prof. Sugiono menyebutkan, ada 3 jenis model PTK, yaitu ;

1. Model Kurt Lewin
2. Model Kemmis dan Taggart
3. Model Mc Kernan.

Disini penulis menggunakan model Kurt Lewin, seperti terlihat pada table/ skema berikut ini.



Jadi dalam penyusunan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin pada dasarnya sama dengan model-model yang lain, yaitu langkah-langkah nya ada perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi atau perenungan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, kemudian direfleksikan mana-mana yang belum ada perubahan kemudian yang belum ada perubahan setelah diidentifikasi data-data nya selanjutnya dibuatkan kedalam perencanaan kembali, untuk dilaksanakan dan seterusnya sampai berhasil minimal yang telah ditetapkan seperti dalam KKM.

PENUTUP

Dari hasil paparan dalam pembahasan tersebut di atas, bahwa dalam penyusunan penelitian Tindakan Kelas yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti yaitu seorang guru, adalah apa tindakan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran dikelasnya ? kemudian apa yang akan ditingkatkan dengan tindakan tersebut ? selanjutnya siapa yang akan dikenai tindakan, artinya orangnya atau siswa kelas berapa ? ketiga hal tersebut harus diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan tindakan.

Selanjutnya dan juga tidak kalah pentingnya seorang guru dalam melakukan tindakan juga jangan melakukan kesalahan seperti; 1) Isi ajaran dalam proses pembelajaran atau tema nya yang pertama, jangan diulang pada siklus kedua, artinya tema tersebut bisa dilakukan beberapa pertemuan, karena mengandung makna atau kedalaman materi. 2) Metode mengajar yang diterapkan atau dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, jangan dirubah pada siklus kedua, dan yang 3) siswa yang dihadapi oleh seorang guru pada siklus pertama dan kedua tidak boleh diganti oleh siswa yang lain, dan seterusnya.

Model penyusunan karya tulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, karena pada prinsipnya sama, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan seterusnya. Kalau ada pertanyaan, seperti apa bedanya antara model PTK model Kurt Lewin, model Kemmnis dan Taggart, dan model Mc Kernan ? jawabannya ada pada tulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, 2011, "Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya", Gava Media, Yogyakarta.

Masmur Muslich, 2012, "Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom, Action Research), Bumi Aksara, Jakarta.

Muh. Tahir, 2012, "Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan", Universitas Muhammdaiyah Makasar.